

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati.¹ Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif.

Penggunaan Metodologi dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial.²

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2011), Hal.9-10.

² *Pendekatan kwalitatif* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami. Lihat dalam Lexy Moleong, *metodologi penelitian kwalitatif*(Bandung PT. Remaja Rosdakarya,2002), Hal.3.

Ada 6 (enam) macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu: etnografis, studi kasus, grounded theory, interaktif, partisipatoris, dan penelitian tindakan kelas. Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (case study), yaitu: suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.³

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan peneliti adalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁴ Untuk itu, dalam hal ini peneliti adalah sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain adalah sebagai penunjang.

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif (*keyinstrument*) dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-

³Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1998) , Hal.

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal.167.

dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrument pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya di sini mutlak diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu Tulungagung, karena didasarkan pada beberapa pertimbangan membuat peneliti tertarik dengan lembaga ini adalah:

Pertama, SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung berlokasi di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo, No.12, kedungwaru, kabupaten Tulungagung, Dan SMA 1 Boyolangu Tulungagung berada di Jl. Ki Mangun Sarkoro, Beji, Boyolangu, Kabupaten Tulungagung sama – sama berlokasi di Kabupaten Tulungagung.

Kedua, Lembaga sekolah yang sama sama menerapkan *full day school*, *full day school* adalah sebuah program sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar di sekolah selama sehari penuh, umumnya sekolah yang menyelenggarakan program tersebut dimulai pukul 07.00 WIB – 16.00 WIB. Itu berarti kegiatan siswa disekolah selalu dipantau lebih lama oleh guru dan tenaga kependidikan. Guru lebih diuntungkan dalam memberikan banyak kegiatan siswa yang secara efektif dalam membangun self control siswa melalui kegiatan-kegiatan positif disekolah.

Ketiga, SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan SMA 1 Boyolangu Tulungagung adalah sekolah yang sama-sama memiliki konotasi keagamaan yang baik menurut pandangan masyarakat. Memiliki suatu kegiatan keagamaan yang beragam, sehingga Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung Dan SMA 1 Boyolangu Tulungagung tersebut sangat berperan dalam memantau perkembangan perilaku para siswanya.

Keempat, SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan SMA 1 Boyolangu Tulungagung mempunyai segudang prestasi di bidang akademik dan non akademiknya baik ditingkat provinsi maupun pada tingkat nasional yang memang juga tenaga pendidik dan kependidikannya keprofesionalanya yang tidak diragukan lagi, semuanya berkompeten dibidangnya.

Kelima, SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung dan SMA 1 Boyolangu Tulungagung mempunyai siswa yang fantastis, itu membuktikan bahwa kedua sekolah tersebut benar-benar dipercaya oleh masyarakat luas akan proses pendidikannya yang bagus.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana dapat diperoleh.⁶

Sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Data Primer

Data primer biasanya disebut dengan data yang langsung. Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian⁴. Sedangkan menurut Lofland bahwa

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT.Rineke Cipta, 2006), hal. 129.

sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.⁵ Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang upaya guru dalam mengembangkan self control siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, biasanya disebut juga dengan data pendukung. Misalnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan Kepala sekolah, guru PAI dan guru guru yang lain.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim

digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut dilapangan.⁷

F. Observasi Partisipan

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis mengamati aktivitas individu lain.⁸ Selain itu, adapula yang mengartikan bahwa Observasi adalah pengamatan yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁹

Jadi dalam proses observasi ini, peneliti menggunakannya untuk memperoleh informasi kegiatan dan mengetahui bagaimana peran guru dalam membangun karakter (peserta didik). Dalam arti lain, observasi dilakukan untuk mengamati secara *real* agar dapat mengetahui lebih dekat obyek yang akan diteliti yaitu mengenai peran guru dalam membangun karakter siswa di SMAN 1 Kedungwaru dan Wawancara Mendalam

Wawancara biasanya disebut dengan istilah “Interview” adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁰ Sedangkan pendapat lain, mengungkapkan bahwa wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹¹

⁷Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal.83.

⁸Uswah wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.22-24.

⁹Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.173

¹⁰Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 133

¹¹Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2008), hal.180

Pada metode wawancara, peneliti lebih mengarah kepada para informan. Peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.¹²

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.¹³

Dalam wawancara yang peneliti lakukan untuk pengumpulan data ini, peneliti menentukan narasumber untuk di wawancarai, pada

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung:ALFABETA, 2009), hal. 138

¹³ *Ibid.*, hal.138

kesempatan pertama peneliti mewawancarai kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana kondisi SMAN 1 Kedungwaru dan SMAN 1 Boyolangu sekarang ini dan bagaimana kondisi perilaku siswa SMAN 1 Kedungwaru dan SMAN 1 Boyolangu. Kemudian wawancara di lanjutkan dengan guru PAI.

G. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sedangkan yang dimaksud metode dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.”¹⁴ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil lembaga, nama guru, nama peserta didik, serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan guru membangun karakter siswa siswi.

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administrative dan data kegiatan-kegiatan yang terdokumentasi baik ditingkat kelompok maupun ditingkat penyelenggara. Menurut Nasution, “Dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat di manfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan bagi peneliti, yaitu bahanya sudah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan tidak memakan biaya”.

Dalam penelitian ini dipergunakan data: keadaan jumlah guru, jumlah siswa, riwayat pendirian SMAN 1 Kedungwaru dan SMAN 1 Boyolangu, dan data yang relevan agar dapat memperkaya informasi dalam penelitian

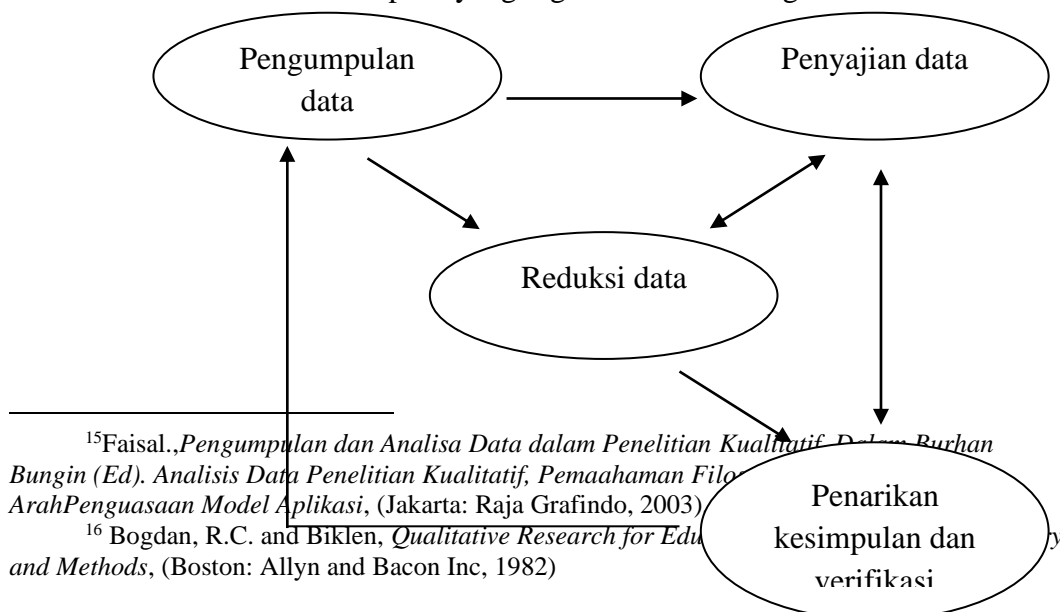
¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek*,hal.231

ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi padalatar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

H. Analisa Data

Penelitian kualitatif menggunakan logika abstraktif, yakni suatu logika dari “khusus ke umum”. Kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier.¹⁵

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan terhadap data yang meliputi kegiatan menorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi stuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola , menemukan hal yang pening dan yang akan dipelajari, dan memutuskan hal yang dapat diceritakan ke orang lain.¹⁶ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan siklus model interaktif seperti yang digunakan dalam bagan berikut ini.



Gambar 3.1 komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif¹⁷

Pada gambar 3.1 mengansumsikan bahwa penelitian kualitatif merupakan upaya yang berlanjut , berulang, terus-menerus. Penjelasan sebagai berikut :

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah dan sumber data yang telah diuraikan diatas.

2) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data”kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.Reduksi daa berlangsung terus –menerus. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapa diverifikasi.

3) Penyajian data

Peneliti melakukan teknn tabulasi data untuk mengklasifikasikan data sesuai kategori yang telah ditentukan.Teknik ini menunjukkan pola keterulangan data yang membantu peneliti menyajikan data.Penyajian data yang tertata dan sistematis juga memudahkan peneliti untuk mencermati kembali data yang terkumpul, lalu memutuskan tindakan reduksi data ataupun penggalian data yang lebih lengkap.

¹⁷ Miles, M.B. and Huberman, *Qualitative Data Analysis*. (Sage Publication, Inc. 1992)

4) Menarik kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan sementara biasanya sudah bisa ditangkap peneliti pada saat kegiatan dilapangan masih berlangsung. Karena itu, proses verifikasi pun dapat dilakukan selama penelitian masih berlangsung. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan kegiatan pengumpulan data lagi jika proses verifikasi ternyata tidak tepat atau tidak dapat menjawab permasalahan penelitian.

I. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai Upaya Guru dalam mengembangkan self control Siswa dari data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas* dan *konfirmabilitas*.¹⁸ Keabsahan dan keshahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukann pengecekan keabsahan data. Adapun perincian ari teknik diatas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*kredibilitas*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikaan, bahwa data seputar Upaya Guru dalam mengembangkan self control Siswa di SMAN 1 Kedungwaru dan SMAN 1 Boyolangu yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth*

¹⁸ Y. S. Lincoln, & E. G. *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985) hal. 301

value). Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba,¹⁹ maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan carayang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moloeng, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.²⁰ Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, hasil observasi serta ata dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumbr yang dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber tersebut antara lain: siswa, guru PAI, kepala sekolah. Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis trsebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar.

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

b. Pembahasan sejawat

¹⁹*Ibid.*, 301

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.330

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan.²¹

Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Disini selalu berdiskusi dengan sesama peneliti lainya untuk membahas dan meminta masukan dari peneliti lain mengenai penelitian ini.

c. Memperpanjang keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Disini peneliti bertindak langsung mengadakan penelitian sampai memperoleh data yang benar-benar diperlukan

2. Keteralihan (*transferabilitas*)

Standart *transferability* ini merupakan pertanyaan empiric yang tidak dapat dijawab oleh penelit kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standart *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca

²¹*Ibid.*, hal.332

laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.

Dalam praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademis, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*dependabilitas*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian. Mereka adalah Dra. Luk Luk Nur Mufidah, M.Pd.I. dan Prof. Dr. H. Ahyak, M. Ag. selaku dosen pembimbing dan dosen-dosen lainnya.

4. Kepastian (*konfirmabilitas*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. audit ini dilakukan bersamaan dengan audit *dependabilitas*. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai upaya guru dalam mengembangkan self control siswa untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. kepastian

mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala Sekolah melalui surat izin penelitian yang diberikan IAIN Tulungagung kepada Kepala SMAN 1 Kedungwaru dan SMAN 1 Boyolangu serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian. dan di sidang dalam ujian tesis yang diselenggarakan oleh lembaga PASCASARJANA IAIN Tulungagung.

J. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.²²

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul dan menentukan fokus penelitian, kemudian penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah SMAN 1 Kedungwaru dan SMAN 1 Boyolangu, dan kemudian berlanjut ke seminar proposal tesis dan dilanjutkan dengan perizinan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini disebut pula dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian di lapangan. Dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode yang sudah ditentukan.

3. Tahap Analisis Data

²²*Ibid.*, hal. 127

Pada tahap ini peneliti menyusun seluruh data yang telah terkumpul dari hasil penelitian secara sistematis dan terperinci, kemudian data tersebut dianalisis sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan hasil penelitian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian. Pada tahap ini peneliti menulis data-data yang sudah dihasilkan dari tahap sebelumnya, yaitu pelaksanaan. Peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemudian melaporkan hasil penelitian tersebut.